

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen persepsi terhadap mebel, kelompok eksperimen yang mempunyai rata-rata persepsi yang lebih positif adalah kondisi 1 (Mebel Klasik Indonesia). Variabel mebel klasik Eropa/Barat dan mebel Modern tidak terlalu menimbulkan respon konsumen yang signifikan terhadap peningkatan persepsi tetapi tetap mendapat respon yang positif. Variabel ruang tamu klasik Indonesia ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh mebel klasik Indonesia terhadap persepsi responden. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu oleh Pambudi, 2017 mengungkapkan tentang pemilihan furnitur di ruang tamu pada empat rumah tinggal abdi dalem Keraton Yogyakarta yaitu kursi bergaya klasik yang juga merupakan salah satu kebanggaannya. Pada penelitian ini, mebel klasik Indonesia terbukti memberikan pengaruh terhadap persepsi desain responden dibandingkan mebel Klasik Eropa/Barat dan Mebel Modern dan menjawab pertanyaan penelitian pertama.

Sedangkan untuk hasil respon Sikap, disimpulkan bahwa responden menilai kondisi 1 hampir sama dengan kondisi 3 karena terjadi pembulatan nominal angka dan kondisi 1 yang memiliki nilai lebih positif terhadap sikap pilihan desain. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu oleh Goulding dalam Rutherford (2011) mengeksplorasi pengalaman masa lalu dengan reaksi nostalgia dan estetika konsumsi kepada konsumen usia 22-40 tahun, motif membeli konsumen terpengaruh oleh faktor *story telling* yang berulang tentang objek yang pernah ada 10-15 tahun yang lalu, tidak senang dengan gaya dan desain estetika saat ini, pengalaman sosial dan jenis produk yang lebih tahan lama menjadi motif membeli yang kuat dalam perilaku konsumsi sekaligus menjawab pertanyaan penelitian kedua.

Yang menarik dari hasil eksperimen ini, meski ada dua kondisi klasik dalam penelitian, yaitu ruang tamu Klasik Indonesia dan ruang tamu Klasik Eropa/Barat, responden lebih memberi respon positif terhadap ruang tamu Klasik Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa “Variabel mebel Klasik Indonesia memiliki

pengaruh terhadap persepsi dan sikap berupa minat pada pilihan desain responden”. Ada kolerasi yang langsung antara mebel klasik yang merupakan relasi positif dengan sikap untuk memilih desain dan membuktikan asumsi peneliti serta menjawab pertanyaan penelitian. Menelaah model teori kongnisi lingkungan Gold, lingkungan pada ruang tamu adalah variabel bebas berupa mebel, berpengaruh terhadap intensitas emosi pada responden dan menegaskan bahwa persepsi lingkungan seseorang tidak saja bersifat subjektif tetapi juga dinamis. Selanjutnya persepsi ini berdampak pada respon perilaku pengguna yaitu memilih desain klasik. Serta model mekanisme persepsi yaitu informasi atau pengalaman masa lalu akan memberikan stimulus dan mempengaruhi kognisi (alam pikiran) yang memungkinkan terjadinya persepsi, motivasi dan terbentuknya sikap dan selanjutnya mempengaruhi perilaku yang muncul.

VII.1.1 Kekurangan Penelitian

Berikut adalah kekurangan dari penelitian ini :

1. Bahwa penelitian ini diharapkan juga menggunakan sampel usia dewasa dengan jumlah yang sama untuk mengetahui perbedaan persepsi dan sikap dari penggunaan mebel klasik dikarenakan faktor usia.
2. Menggunakan sampel pria dan wanita dengan jumlah yang sama untuk mengetahui perbedaan dalam persepsi dan sikap dari elemen alam dikarenakan faktor jenis gender (jenis kelamin).
3. Peneliti merasa perlu adanya pengkajian lebih lanjut jika variabel tersebut berpengaruh saat berdiri sendiri atau tidak berpengaruh sama sekali bagi penilaian positif persepsi dan sikap konsumen.

VII.2 Saran

1. Untuk penelitian berikutnya, mungkin dapat menggunakan studi kasus jenis ruang tamu kantor atau ruang publik lain dengan permasalahan yang sama agar dapat memperkaya khasanah ilmu desain terutama berkaitan dengan kajian psikologis manusia dengan elemen interior.
2. Eksperimen ini masih sebatas menggunakan stimulus mebel melalui pendekatan visual. Untuk penelitian berikutnya mungkin dapat menerapkan

stimulus melalui pendekatan audial, olfactory, tactile, dan gustatory untuk mengevaluasi respon psikologis yang sama.

3. Eksperimen ini menggunakan responden dengan latar belakang yang homogen. Untuk penelitian berikutnya mungkin dapat menggunakan responden dengan latar belakang yang heterogen untuk mengevaluasi respon psikologis yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chen, H-B., Yeh, S-S. & Huan, T.C., (2014). Nostalgic Emotion, Experiential Value, Brand Image, and Consumption Intentions of Costumers of Nostalgic – Themed Restaurants, *Journal of Business Research*, 67 (3), pp. 354-360
2. Deddy Halim, P. (2005). *Psikologi Arsitektur*. Jakarta: Grasindo.
3. Dewi, Riza S. (2013). Peran Elemen-Elemen Pengubah Desain Interior Yang Bersumber Dari Unsur-Unsur Alam Dalam Wujud Natural Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali Di Mal, Tesis. Tidak diterbitkan, Magister Desain ITB: Bandung
4. Kilmer, Rosemary & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons.
5. Laurens, J. M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
6. Purnomo, H., Irawati, R.H. dan Melati. (2010). *Menunggang badai: untaian kehidupan, tradisi dan kreasi aktor mebel Jepara*. Bogor: CIFOR
7. Rahma, Miranti .S (2017). *Pengaruh Elemen Interior Restoran terhadap Pengalaman Nostalgia Konsumen*. *Jurnal Visual Art & Desain*, Vol 9, No 2, 67-86
8. Rutherford, J. & Shaw, E.H.,(2011). *What Was Old Is New Again: The History of Nostalgia as a Buying Motive in Consumption Behaviour*, Charm Proceedings.
9. Setiawan, Haryadi B. (2014). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
10. Snyder, James C & Catanese, AJ. (1989). *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
11. S. Listyorini. (2012). *Analisis faktor- faktor gaya hidup dan pengaruhnya terhadap pembelian rumah sehat sederhana (studi pada pelanggan perumahan puri dinar mas pt. Ajisaka di semarang)*. *Jurnal administrasi bisnis*, Vol. 1, No. 1, 12-24
12. Wicaksono, A A & Tisnawati, E. (2014). *Teori Interior*. Jakarta : Griya Kreasi.
13. Wukir, Iswahyu Prana & Sugiyanto. (2010). *Estetika Meja Tamu Gaya Modern sebagai Pelengkap Ruang Tamu*. *Jurnal Disprotek*, Vol 1, No 1 pp 51-61

14. Trumansyahjaya, Kalih. (2015). *Pemilihan model perabot pada ruang dalam rumah tinggal sederhana (studi kasus rumah type 36, 45, 54)*. Jurnal Radial, Vol 3, No 2
15. Ariyanti, Duwi Setiya. (2015). *DESAIN FURNITUR: Mari Kembali ke Alam Retro Bersama Kursi Jengki* dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20150705/220/450421/desain-furnitur-mari-kembali-ke-alam-retro-bersama-kursi-jengki> diakses pada tanggal 25 Oktober 2020
16. Sitorus, Ropesta (2015). *Bisnis Restorasi Furnitur Lawas Manfaatkan Tren Gaya Retro* dari <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20150910/263/471197/bisnis-restorasi-furnitur-lawas-manfaatkan-tren-gaya-retro> diakses pada tanggal 25 Oktober 2020
- 4mri. (2020). *Ekspor Industri Furnitur Jatim Menggeliat* dari <https://konfirmasi-times.com/2020/10/02/ekspor-industri-furnitur-jatim-menggeliat/> diakses pada tanggal 25 Oktober 2020
17. Living loving. (2020). *At Home with Aji & Dita : Make Grandma's Object Great Again*. Dari <https://www.livingloving.net/2020/design/at-home-with-aji-ditha-make-grandmas-object-great-again/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2020